SURVEY PERILAKU DAN KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA PEMBAKARAN SAMPAH DI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR BATU BOLA TAHUN 2025

SKRIPSI

Oleh:

RIFKI AULIA
NIM.22030026

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2026

SURVEY PERILAKU DAN KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA PEMBAKARAN SAMPAH DI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR BATU BOLA TAHUN 2025

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:
RIFKI AULIA
NIM.22030026

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2026

HALAMAN PENGESAHAN

SURVEY PERILAKU DAN KETERSEDIAAN APD PADA PEKERJA PEMBAKARAN SAMPAH DI TPA BATU-BOLA TAHUN 2025

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Maret 2026

Pembimbim Utama	Pembimbing Pendamping
Nefonavratilova Ritonga, SKM. MKM	**Delfi Ramadhini, SKM, M. Biomed**
NUPTK.32544768669230272	**NUPTK. 3645770671230322**

Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M	**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**
NUPTK.4244766970231063	**NUPTK.8350765666230243**

Dipindai dengan CamScanner

ii

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tagan dibawah ini:

Nama	: Rifki Aulia
NIM	: 22030026
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul" Survey Perilaku dan Ketersediaan APD pada Pekerja di Temat Pemprosesan Akhir Batu-Bola tahun 2025" benar bebas dari plagiat, dan apa bila suatu saat nanti terbukti melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah di tetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, Maret 2026



Rifki Aulia

IDENTITAS PENULIS

Nama	: Rifki Aulia
NIM	: 220300026
Tempat/Tgl Lahir	: Sarasah Talang, 19 Oktober 2004
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Tambang Padang, Koto Balingka, Pasaman Barat
Email	: rifkiaulilbs@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 10 Koto Balingka : Lulus tahun 2016
2. MTs Muhammadiyah Silaping : Lulus tahun 2019
3. MA Muhammadiyah Silaping : Lulus tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya dapat menyusun skripsi dengan judul**" Survey Perilaku dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pembakaran Sampah Di TPA Batu Bola Tahun 2025",** sebagai salah satu syarat memperoleh gelap sarjana kesehatan masyarakat di program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidmpuan.
2. Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M, selaku ketua program studi Ilmu kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
3. Nefonavratilova Ritonga SKM.MKM, selaku pembimbing utama yang telah meluamgkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Delfi Ramadhini, SKM, M. Biomed, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ahmad Safii Hasibuan, SKM, M.K.M, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh dosen program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada keluarga saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan secara moril maupun material kepada saya.
9. Kepada teman-teman dekat yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Kritik dan saran yang membangun penulis harapan guna perbaikan dimasa yang akan datang, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Aamin.

Padangsidimpuan, Maret 2026

Penulis,

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Maret 2026
Rifki Aulia

Survey Perilaku Dan Ketersediaan APD Pada Pekerja Pembakaran Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir Batu-Bola Tahun 2025

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan bagian dari upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pentingnya manfaat APD seperti helm, sepatu, sarung tangan dan masker untuk keselamatan pekerja pembakar sampah di TPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, tindakan, serta ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pembakaran sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Batu Bola Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*. Sampel dari penelitian ini berjumlah 60 orang pekerja pembakaran sampah dengan teknik total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, data yang diperoleh dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menujukkan bahwa sebagian besar responden berada dikelompok usia 46–59 tahun (53,3%), berjenis kelamin laki-laki (58,3%), pendidikan terakhir SMP (36,7%), lama bekerja >5 tahun (53,3%). Berdasarkan variabel penelitian, mayoritas responden memiliki pengetahuan kategori cukup (56,7%), sikap kategori baik (70%), tindakan kategori buruk (58,3%), ketersediaan APD yang dinilai tidak lengkap (51,7%), Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja memiliki pengetahuan dan sikap yang relatif baik terhadap penggunaan APD, namun tindakan penggunaan APD masih rendah dan tidak didukung oleh ketersediaan APD yang memadai. Diperlukan peningkatan penyediaan APD, pengawasan, serta edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Ketersediaan APD, Pekerja Pembakaran Sampah
Daftar Pustaka: 30 (2018-2025)

PUBLIC HEALTH PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, March 2026
Rifki Aulia

THE SURVEY OF BEHAVIOR AND AVAILABILITY OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (APD) AMONG WASTE BURNING WORKERS AT BATU BOLA FINAL DISPOSAL SITE IN 2025

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (APD) is an essential component of occupational safety and health efforts to prevent workplace accidents. The use of APD such as helmets, safety shoes, gloves, and masks is crucial for the safety of waste-burning workers at landfill sites. This study aimed to describe the knowledge, attitudes, practices, and availability of Personal Protective Equipment (APD) among waste-burning workers at the Batu Bola Final Disposal Site (TPA) in 2025. This research employed a quantitative method with a descriptive-analytic design using a cross-sectional approach. The sample consisted of 60 waste-burning workers selected through a total sampling technique. The research instrument used a questionnaire, and the collected data were analyzed using univariate analysis. The results showed that the majority of respondents were aged 46–59 years (53.3%), male (58.3%), had completed junior high school as their highest level of education (36.7%), and had worked for more than five years (53.3%). Based on the study variables, most respondents had a moderate level of knowledge (56.7%), positive attitudes (70%), poor practices (58.3%), and incomplete availability of APD (51.7%).
The study concludes that workers generally have relatively good knowledge and attitudes toward the use of APD; however, APD usage practices remain low and are not supported by adequate APD availability. Improvements in APD provision, supervision, and continuous education are needed to enhance occupational safety and health among workers.

Keywords: *Knowledge, Attitudes, Practices, APD Availability, Waste-Burning Workers*
References: *30 (2018–2025)*

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
LEMBAGA PUSAT BAHASA

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
IDENTITAS PENULIS ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR SKEMA ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.3.1 Tujuan umum 9
1.3.2 Tujuan khusus 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.4.1 Manfaat Praktis 10
1.4.2 Manfaat teoritis 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Perilaku 11
2.2 Ketersediaan APD 14
2.3 Determinan Perilaku Penggunaan APD 15
2.3.1 Pengetahuan 15
2.3.2 Sikap 17
2.3.3 Tindakan 18
2.3.4 Ketersediaan APD 19
2.4 Konsep APD 20
2.4.1 Alat Pelindung Diri (APD) 20
2.4.2 Jenis APD di TPA 22
2.5 Kerangka Teori 24
2.6 Kerangka Konsep Penelitian 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **26**
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 26
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian 26
3.2.1 Lokasi Penelitian 26
3.2.1 Waktu Penelitian 26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 27
3.3.1 Populasi 27
3.3.2 Sampel 27
3.4 Etika penelitian 27
3.5 Alat Pengumpulan Data 28
3.5.1 Instrumen Penelitian 28
3.5.2 Sumber Data 31

3.6 Prosedur Pengumpulan Data....31
3.7 Defenisi Operasional 32
3.8 Pengolahan dan Analisis Data 33
3.8.1 Pengolahan Data....33
3.8.2 Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN....35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian....35
4.2 Analisis Univariat....35
4.2.1 Umur....36
4.2.2 Jenis Kelamin 36
4.2.3 Pendidikan....36
4.2.4 Lama Bekerja....37
4.2.5 Pengetahuan Pekerja Pembakaran Sampah Di TPA Batu Bola Tahun 2025....37
4.2.6 Sikap Pekerja Pembakaran Sampah Di TPA Batu Bola Tahun 2025 38
4.2.7 Tindakan Pemakaian APD Di TPA Batu Bola Tahun 2025....38
4.2.8 Ketersediaan APD di Pembakaran Sampah Di TPA Batu Bola Tahun 2025....39

BAB V PEMBAHASAN....40
5.1 Analisis Univariat....40
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Bekerja.....40
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pekerja....42
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan Pekerja 44
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Pekerja 46
5.1.4 Ketersediaan APD....48

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN....51
6.1 Kesimpulan....51
6.2 Saran 51

DAFTAR PUSTAKA....53
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3. 1 Kegiatan Dan Waktu Penelitian 27
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Pengetahuan 29
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Sikap 29
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Tindakan 29
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Ketersediaan APD 29
Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Pengetahuan 30
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Sikap 30
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Tindakan 30
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Ketersediaan APD 30
Tabel 3. 10 Defenisi Operasional 32
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur 36
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden 36
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden 36
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja Responden 37
Tabel 4. 5 Gambaran Pengetahuan Pada Responden 37
Tabel 4. 6 Gambaran Sikap Pada Responden 38
Tabel 4. 7 Gambaran Tindakan Pada Responden 38
Tabel 4. 8 Gambaran Ketersediaan APD di Pembakaran Sampah di TPA Batu-Bola 39

DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 2. 1 Kerangka Teori.....24
Skema 2. 2 Kerangka Konsep.....25
Skema 4. 1 Grafik Penggunaan APD.....39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan
Lampiran 2 Surat balasan dari Dinas Lingkungan Hidup
Lampiran 3 Surat izin penelitian dari universitas Aufa Royhan
Lampiran 4 Surat Balasan dari Dinas Lingkungan Hidup
Lampiran 5 Permohonan menjadi responden
Lampiran 6 *Inform consent*
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian
Lampiran 8 Master Tabel Penelitian
Lampiran 9 Output Analisis Penelitian
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 11 Lembar Konsultasi

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peranan yang sangat krusial di lingkungan kerja, tidak hanya bagi pekerja, tetapi juga bagi pemberi kerja, pelaksana kegiatan, serta individu yang bekerja secara mandiri. Tujuan utama dari pelaksanaan K3 adalah untuk menciptakan kondisi kerja yang aman, nyaman, sehat, dan bebas dari risiko cedera, sehingga para pekerja dapat menjalankan tugas mereka secara optimal dan produktif. Di setiap lingkungan kerja, potensi terjadinya kecelakaan tidak dapat dihindari. Tingkat risiko tersebut bervariasi tergantung pada karakteristik tempat kerja, penggunaan teknologi, dan sejauh mana langkah-langkah pengendalian risiko telah diterapkan (Zahiraa, 2024).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi sangat penting dalam sektor pengelolaan sampah dan limbah, di mana penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus menjadi prioritas utama guna melindungi para pekerja dari risiko kecelakaan dan paparan bahan berbahaya (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022). Khususnya pada fasilitas pembakaran sampah, tingkat ancaman terhadap kesehatan dan keselamatan kerja sangat tinggi, karena proses ini dapat menghasilkan emisi zat berbahaya seperti dioksin dan furan yang tidak hanya membahayakan pekerja tetapi juga berdampak pada masyarakat di sekitarnya (Prariesta, 2023).

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki tujuan utama untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat aktivitas pekerjaan. K3 berperan penting tidak hanya dalam melindungi pekerja, tetapi juga dalam mendukung peningkatan

efisiensi dan produktivitas di lingkungan kerja. Seperti dijelaskan oleh (Lumadja, 2024). Salah satu strategi pelaksanaan K3 adalah melalui pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pekerja terhadap potensi risiko di tempat kerja dan membentuk budaya kerja yang berorientasi pada keselamatan, sesuai dengan standar nasional maupun internasional (ILO,2022).

Dampak buruk yang dapat terjadi jika tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan pembakaran sampah yaitu adanya pecahan kaca, tepian kaleng yang tidak terpotong dengan aman dan kecelakaan kerja lainnya jika tidak menggunakan alat pelindung diri. Faktor-Faktor yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku penggunaan alat pelindung diri yang buruk yaitu kurangnya pengetahuan mengenai keselamatan kerja pada saat melaksanakan pekerjaan, cenderung memiliki sikap apatis terhadap program yang ada dalam pekerjaannya, pengetahuan yang kurang dapat membuat tindakan responden menjadi tidak aman para pekerja sehingga dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja (Sahani, 2024).

Berdasarkan penelitian Gustrianti dan Nailul (2022) mengenai perilaku petugas sampah dalam pemakaian alat pelindung diri di TPA Air Dingin Kota Padang, menunjukkan bahwa responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 74,3%, responden yang memiliki sikap negatif tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 73,8% dan responden yang memiliki tindakan kurang baik dan tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu 67,3%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, sikap serta tindakan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian Gustrianti dan Nailul (2022) mengenai perilaku petugas sampah dalam pemakaian alat pelindung diri di TPA Air Dingin Kota Padang, menunjukkan bahwa responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 74,3%, responden yang memiliki sikap negatif tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 73,8% dan responden yang memiliki tindakan kurang baik dan tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu 67,3%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, sikap serta tindakan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri.

Penggunaan APD menjadi elemen penting dalam penerapan prinsip K3 di lapangan. APD berfungsi melindungi pekerja dari berbagai risiko seperti paparan zat berbahaya, kebisingan tinggi, suhu ekstrem, maupun benda tajam. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudirwo, 2025). Menemukan bahwa tingkat perilaku terhadap penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pemahaman pekerja terhadap bahaya kerja. Penerapan program K3 secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan pekerja dalam menggunakan APD, pada akhirnya berdampak pada penurunan angka kecelakaan kerja secara signifikan (Alya Alfianti Balqis, 2025).

Menurut Permenakertrans No.08/MEN/VII/2010, Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Dalam peraturan tersebut perusahaan wajib menyediakan Alat Pelindung Diri, memasang rambu-rambu mengenai kewajiban dalam penggunaan Alat Pelindung Diri, memanajemen dan mengawasi penggunaan Alat Pelindung Diri bagi pekerja.6 Berdasarkan rekapitulasi kejadian kebakaran

DKI Jakarta Tahun 2020 terdapat 349 kasus dengan rata-rata perbulannya sebanyak 30 kasus. Sedangkan di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kotamadya Jakarta Timur sendiri terjadi kebakaran dengan jumlah kasus 113 dari bulan Januari – Maret 2021. Dari kasus kebakaran tersebut dapat mengakibatkan kejadian kecelakaan dalam bekerja.

Selaku sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sangat penting. Dengan kondisi kesehatan yang baik dapat meningkatkan potensi untuk meraih produktivitas kerja (Panjaitan, 2023). Penggunaan APD tentunya harus diperiksa terlebih dahulu apakah kondisinya sesuai dengan Standard Operasional Prosedur (SOP) dan alat pelindung diri APD yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pekerjaan, Penggunaan alat pelindung diri telah diatur dalam UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan PER.08/MEN/VII/2010 tentang APD.

Upaya untuk meningkatkan perilaku pekerja dalam menggunakan APD di lingkugan kerja dengan risiko tinggi seperti fasilitas pembakaran sampah diperlukan pendekatan yang komprehensif (mendalam). Edukasi yang berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pekerja terhadap bahaya yang mereka hadapi serta manfaat APD dalam melindungi kesehatan dan keselamatan mereka. Selain itu, kebijakan yang tegas harus diterapkan guna mesmastikan kepatuan yang konsisten, termasuk pemberian sangsi bagi pelanggaran serta insentif bagi pekerja yang disiplin dalam penggunaan APD. Tidak kalah pentingnya, lingkungan kerja yang mendukung seperti ketersediaan APD yang sesuai dengan standar pelatihan rutin, juga berkontribusi dalam menciptakan budaya keselamatan kerja yang lebih baik (Jumhana, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana Susilowati, 2024) menunjukkan bahwa edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya penggunaan APD dapat meningkatkan perilaku pekerja secara signifikan, terutama di lingkungan kerja yang memiliki tingkat risiko tinggi. Hasil ini juga diperkuat oleh temuan Rahman dan Yusran (2021), yang menyatakan bahwa pekerja dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih patuh dalam menggunakan APD dibandingkan mereka yang memiliki pemahaman terbatas.

Sebuah teori yang dikembangkan oleh (Green, 1980) menyatakan perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Faktor pendukung terdiri dari faktor fisik, tersedia atau tidaknya sarana dan prasarana yang mendukung pekerja menggunakan APD. Dalam konteks penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), semakin tinggi pemahaman pekerja mengenai manfaat serta risiko dari tidak menggunakan APD, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk patuh dalam penggunaannya (Darma, 2024).

Diperkirakan menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) terdapat 2,78 juta pekerja yang meninggal setiap Tahunnya karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dimana 2,4 juta (86,3%) dari kematian tersebut terjadi akibat penyakit kerja dan 380.000 lebih (13,7 persen) diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan dari sebelumnya 114.000 kasus kecelakaan pada Tahun 2019, menjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja dari Januari hingga Oktober 2020.2,3 Menurut data di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kotamadya Jakarta

Timur terdapat kasus kecelakaan kerja sebesar 28 kasus dari Tahun 2019 sampai 2021.

Pada tahun 2024, para pekerja sampah informal di Ghana menyuarakan kekhawatiran terkait minimnya ketersediaan alat pelindung diri (APD) seperti pelindung tubuh, helm, dan sepatu keselamatan. Ketiadaan perlengkapan dasar ini menyebabkan mereka secara langsung terekspos terhadap limbah beracun, sehingga meningkatkan risiko gangguan kesehatan serius selama menjalankan tugas. Menanggapi kondisi tersebut, Perkumpulan Pekerja Sampah Informal di Ghana yang mewakili lebih dari 7.000 anggota telah secara resmi meminta kepada Kementerian Sanitasi dan Sumber Daya Air agar segera menyalurkan APD yang sebelumnya telah dialokasikan untuk mendukung keselamatan kerja mereka.

Situasi serupa juga tercermin di Jigjiga, Ethiopia. Sebuah penelitian pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa hanya 26,02% dari total pekerja sampah di wilayah tersebut yang memiliki akses terhadap APD. Lebih lanjut, dari kelompok kecil tersebut, hanya sekitar 76,92% yang secara rutin mengenakan APD saat bekerja. Penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja tidak pernah menerima pelatihan keselamatan kerja yang memadai. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya cakupan vaksinasi tetanus yang hanya menjangkau 25,51% dari pekerja, sehingga tingkat kecelakaan kerja tetap tinggi, dengan angka prevalensi mencapai 54,7% dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Di Thailand, khususnya di daerah Pathum Thani pada tahun 2022, pekerja di sektor pengelolaan sampah menghadapi berbagai risiko kesehatan seperti paparan suhu ekstrem, bau menyengat, dan limbah medis yang berpotensi menularkan infeksi. Meskipun penggunaan masker telah terbukti efektif dalam

meredam beberapa gejala kesehatan, secara keseluruhan tingkat penggunaan APD oleh para pekerja masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk memperluas akses dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan diri dalam lingkungan kerja berisiko tinggi.

Kondisi serupa juga tercermin di Surabaya, Indonesia. Hasil studi pada tahun 2023 menyebutkan bahwa meskipun 76% pekerja sampah di kota tersebut memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya APD, hampir 80% dari mereka tidak menggunakannya secara benar saat bertugas. Ironisnya, tidak satu pun pekerja yang memakai APD secara lengkap dan sesuai standar keselamatan. Temuan ini menekankan perlunya program pelatihan berkelanjutan dan upaya peningkatan kesadaran terhadap penerapan APD yang tepat demi menjamin keselamatan kerja para pekerja lapangan.

Secara teoritis, terdapat berbagai faktor yang dapat menjelaskan rendahnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di kalangan pekerja. Salah satu faktor utama adalah ketidak nyamanan saat mengenakan APD, banyak pekerja merasa bahwa alat tersebut membatasi gerak, menimbulkan rasa gerah, atau tidak ergonomis, sehingga mereka cenderung enggan menggunakannya selama beraktivitas di tempat kerja (Chiara Putri Nusantara et al., 2025). Pemahaman yang kurang memadai mengenai potensi bahaya dan risiko kerja turut berperan dalam rendahnya kesadaran akan pentingnya perlindungan diri. Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan oleh Green (1980), perilaku seseorang dalam konteks kesehatan dan keselamatan kerja sangat dipengaruhi oleh faktor predisposisi, seperti tingkat pengetahuan, sikap terhadap risiko, latar belakang pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi. Rendahnya aspek-aspek tersebut sering kali berkontribusi

terhadap ketidakpatuhan dalam menerapkan langkah-langkah perlindungan diri, termasuk penggunaan APD.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya program edukasi dan pelatihan keselamatan kerja yang dilakukan secara berkala, sehingga pekerja tidak memiliki informasi yang cukup mengenai manfaat dan fungsi APD dalam mencegah kecelakaan kerja. Selain itu, lemahnya sistem pengawasan serta kurang tegasnya kebijakan perusahaan dalam menegakkan peraturan keselamatan menyebabkan karyawan tidak merasa terdorong untuk mematuhi standar penggunaan APD. Di samping itu, ketidaksesuaian jenis APD yang disediakan baik dari segi ukuran, kenyamanan material, maupun kesesuaian dengan karakteristik tugas kerja sering kali membuat pekerja enggan memakainya atau bahkan memilih untuk tidak menggunakannya sama sekali. Semua faktor ini saling berkaitan dan memperkuat kecenderungan abainya penggunaan APD di lingkungan kerja.

Hasil survey awal di tempat pembakaran sampah Batu-Bola pada tanggal 17 April 2025, penulis memperoleh data dari observasi awal pada periode bulan Mei sebanyak 60 pekerja. Berdasarkan hasil observasi dilokasi tempat pembuangan akhir batu-bola peneliti mendapatkan bahwa Ketersediaan APD bagi pekerja pembakaran sampah tidak sesuai dengan SOP K3, **t**idak terlihat APD dengan lengkap seperti masker respirator, sarung tangan tahan panas, sepatu boot, kacamata pelindung, pelindung telinga, baju pelindung, pelindung wajah transparan, helm keselamatan dan APAR. Pekerja hanya menggunakan APD seadanya, bahkan ada yang tidak menggunakan APD sama sekali. Dan perilaku pekerja dalam menggunakan APD terlihat masih rendah, ketersediaan APD tidak ada di lokasi dan pekerja merasa penggunaan APD kurang nyaman. Minimnya pengawasan dan

kurangnya penyediaan APD menjadi alasan yang diduga berpengaruh terhadap rendahnya penggunaan APD.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku dan ketersediaan APD Pada Pekerja Pembakaran sampah di TPA Batu Bola Tahun 2025 melihat masih tingginya angka kecelakaan di wilayah kerja tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai survey ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja pembakaran sampah di TPA Batu Bola Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, tindakan penggunaan APD dan ketersediaan APD pada pekerja pembakaran sampah di TPA Batu Bola Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pekerja pembakaran sampah tentang penggunaan dan ketersediaan Alat Pelindung Diri di TPA Batu Bola Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui sikap pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja pembakaran sampah di TPA Batu Bola Tahun 2025.
3. Untuk mengetahui tindakan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pembakaran sampah di TPA Batu Bola Tahun 2025.
4. Untuk mengetahui ketersediaan Alat Pelindung Diri bagi pekerja pembakaran sampah di TPA Batu Bola Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pentingnya melindungi diri melalui penggunaan APD.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi dinas kesehatan dalam menyusun intervensi program perlindungan pekerja, terutama yang

   yang bekerja di sektor informal dan berisiko tinggi.

3. Bagi Penelti Selanjutnya

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan perilaku dalam penggunaan APD ditempat kerja.

1.4.2 Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan peneliti ini dapat meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan tentang pengguaan APD pada saat bekerja.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

Perilaku adalah sekumpulan tindakan atau perbuatan yang di tanggapi seseorang tentang sesuatu kemungkinan menjadi kebiasaan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini. Tingkah laku manusia pada dasarnya adala pebuatan manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, melalui interaksi antara manusia dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perbuatan (Ilmu et al., 2025) .

Perilaku ialah aktivitas ataupun tindakan dari diri manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, diantaranya: berjalan, berbicara, marah, menulis, tidur, tertawa, dan sebagainya. Sedangkan perilaku manusia adalah segala kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Raya, 2022).

Perilaku dapat lebih bermakna diartikan sebagi tanggapan organisme atau seseorang terhadap ragsaangan yang datang dari luar objek. Reaksi ini terbentuk dengan dua cara yaitu bentuk pasif dan bentuk aktif, dimana bentuk pasif merupakan reaksi internal yaitu apa yang terjadi pada diri seseorang dan tidak dapat dilihat langsung oleh orang lain. Sedangkan bentuk aktifnya adalah jika perilaku tersebut dapat diamati langsung (Ani, 2025).

Teori PRECEDE (Predisposing, Reinforcing, Enabling, Cause, Educational Diagnosis, Evaluation) – PROCEED (Policy, Regulatory, Organization, Construct, in Educational and Enviromental Development) yang dikembangkan oleh Lawrance Green merupakan model pendekatan yang digunakan untuk

merencanakan suatu kegiatan atau program kesehatan, menetapkan sasaran dan kriteria kebijakan, serta implementasi dan evaluasi program kesehatan (Malinda, 2024).

Dalam kerangka PRECEED pada fase Diagnosis Pendidikan dan Organisasi, Green (1980) menjelaskan bahwa identifikasi diagnosis pendidikan dan organisasi dilakukan berdasarkan determinan perilaku yang memengaruhi status kesehatan seseorang. Model PRECEDE memberikan penekanan pada determinan atau faktor yang memengaruhi perilaku yaitu Predisposisi (predisposing factors), Faktor Pendukung (enabling factors), dan Faktor Pendorong (reinfording factors):

1. Faktor predisposisi/kecendrungan (*predesposising factors*)

   Faktor ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat mengenai masalah kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dll.

2. Faktor Pendukung (*enabling factors*)

   Faktor ini meliputi ketersediaan infrastruktur dan pelayanan kesehatan masyarakat seperti air bersih, tempat pembuangan kotoran, akses makanan bergizi, dll, termasuk pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit (RS), poliklinik, posyandu, poliklinik desa posting, apotik desa, dokter swasta atau bidan di resepsionis dll.

3. Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

   Faktor ini meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama (toga), pejabat, termasuk tenaga kesehatan, termasuk peraturan perundang-undangan kesehatan baik pusat maupun provinsi.

Pada umumnya perilaku manusia ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia sendiri demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku memiiliki pengertian yang sangat luas, dalam berbicara, bergerak, berjalan, bereaksi, berpikir, emosi dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan perilaku merupakan aktivitas manusia yang bisa diamati dengan langsung dan tidak langsung (Yamin, 2020).

Menurut Skinner dalam Green tahun 1991, menjelaskan bahwa perilaku ialah hasil dari rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (respon) serta respon itu sendiri. Respon terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Responen respon atau *reflexive* respon, respon yang muncul oleh rangsangan tertentu dan respon ditimbulkan relatif tetap. Contohnya ialah makanan yang enak akan menimbulkan munculnya air liur yang berlebihan didalam mulut, lampu yang terang sehingga mata langsung menutup secara langsung akibat cahaya yang menyilaukan.
2. Operant respon atau instrumen respon, respon yang berkembang serta timbul diikuti dengan perangsang. Perangsang ini disebut *reinforcing* stimuli atau *reinforcer*, diakibatkan perangsang memperkuat respon yang ada. Pada umumnya perilaku ialah suatu respon makhuk hidup terhadap rangsangan dari luar. Respon muncul dalam dua macam, pertama, respon pasif (internal) terjadi dalam diri manusia, dan tidak langsung dilihat orang disekitarnya seperti berpikir, tanggapan, dan pengetahuan. Kedua, respon aktif ialah respon yang dapat dilihat secara langsung seperti mimik wajah, gerak tubuh, dan sebagainya.

Perilaku menurut *World Health Organitation* (WHO) terdapat empat alasan pokok seseorang berperilaku diantaranya, pemikiran serta perasaan, terdapat panutan yang sangat dipercayai, adanya sumberdaya sebagai pendukung untuk terbentuknya perilaku seseorang maupun masyarakat, adanya sosio budaya dilingkungan masyarakat yang berpengaruh terbentuknya perilaku pada diri seseorang (Ruddin, 2023).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam Manalu, (2021) mendeskripsikan bahwa perilaku sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau tindakan yang bisa diamati serta memiliki frekuensi yang khusus, tujuan dan durasi, baik disadari maupun tidak dapat disadari. Menurut Robert Kwick tahun 1974, perilaku ialah perbuatan atau tindakan yang bisa diamati serta bisa dipelajari.

2.2 Ketersediaan APD

Ketersediaan APD merupakan salah satu faktor pemungkin yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku. Ketersediaan sarana APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku, dimana suatu perilaku tidak terwujud pada saat melakukan suatu tindakan jika tidak terdapat fasilitas yang mendukung. Ketersediaan APD yang lengkap dapat mendukung pembentukan perilaku yang baik dalam menjalankan prosedur kewaspadaan universal (Diah, 2021).

Dalam UU No. 1 tahun 1970 pasal 14 butir C menyatakan bahwa pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk menyediakan secara cuma-cuma semua alat faktor pelindung diri yang diwajibkan pada pekerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai

pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja. APD harus tersedia sesuai dengan risiko bahaya yang ada di tempat kerja. Contohnya di pengelasan risiko bahaya yang ada seperti infrared dan radiasi, maka APD yang harus digunakan adalah *face shield* dan *goggles* untuk perlindungan mata dan wajah (Cenaku, & Hulu, 2024).

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan pekerja. Pekerja yang memahami risiko bahaya kerja serta fungsi APD umumnya akan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap penggunaan APD. Namun demikian, sikap positif tersebut tidak selalu dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan apabila tidak didukung oleh ketersediaan APD yang memadai. Selain aspek ketersediaan APD yang disediakan juga harus memenuhi unsur kenyamanan dan kesesuaian ukuran. APD yang tidak nyaman digunakan mengalami kerusakan, atau tidak sesuai dengan ukuran tubuh pekerja dapat menurunkan minat pekerja untuk menggunakannya. Pengelolaan ketersediaan APD tidak hanya terbatas pada penyediaan, tetapi juga meliputi pemeliharaan, penggantian secara berkala, serta pengawasan penggunaan APD di lingkungan kerja (Darwanto, & Astuti, 2024).

2.3 Determinan Perilaku Penggunaan APD

2.3.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indra penglihatan dan indra pendengaran (Wulandari, 2024).

Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, media massa serta lingkungan. Pengethuan ini domian

terpenting bari pembentukan tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Minarni, 2024).

Ada enam tingkatan domain pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (*know*) dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan termasuk mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
2. Memahami (*Comprehension*) ialah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

3. Aplikasi (*Aplication*) adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4. Analisis (*Analysis*) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek di dalam komponen komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

5. Sintesis (*Synthesis*) yaitu menunjukan suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemapuan untuk menyusun suatu formasi-formasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*) ini berkaitan dengan pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu

berdasarkan suatu kriteria yang sudah ada.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulidya Putri Mustopa, 2025), mengatakan bahwa hasil uji statistik antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD ialah sebesar p=0,002. Penelitian lain dilakukan oleh Utami, Fauzan & Rahman. (2020) yang mengatakan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki pengetahun baik menujukan kepatuhan penggunasn APD sebesar 78,6 %, dengan p-value sebesar p=0,000 yang mana ketiga penelitian tersebut memiliki arti bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD. Penelitian lain yang sejalan dengan dua penelitian diatas ialah yang dilakukan oleh Janah & Sari. (2021) mengatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik p-value sebesar p=0,021.

2.3.2 Sikap

Sikap (*Attitude*) merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.(Wetipo, 2022) menjelaskan bahwa sikap memupunyai tiga komponen pokok:

a. Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek.

b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.

c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga memiliki tingkatan, diantaranya:

1. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (*subjek*) mau dan memperhatikan

stimulus yang diberikan (*objek*).

2. Merespon (*responding*) ialah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3. Menghargai (*valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

4. Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap paling tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Darwanto, & Astuti, 2024), yang menyatakan bahwa, responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak berperilaku tidak menggunakan APD sebesar 84 % dengan hasil uji statistik p-value sebesar p=0,004, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan (Lestari, 2025), yang menyatakan bahwa, responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak berperilaku tidak menggunakan APD sebesar 84 % dengan hasil uji statistik p-value sebesar p=0,004, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ma et al., 2024) yang menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD yang dibuktikan dengan hasil uji statistik p-value sebesar p=0,017.

2.3.3 Tindakan

Menurut Notoadmodjo (2007) dalam (Pramesuari, 2022) bahwa sikap tidak otomatis terwujud pada suatu tindakan *(overt behavior)*. Agar terwujudnya sikap menjadi nyata perlu faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan

diantaranya fasilitas. Tindakan dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yaitu:

a. Persepsi, seseorang mulai membentuk persepsi pada proses pikirannya
   mengenai tindakan yang ingin diambilnya.
b. Praktik terpimpin (*guided response*), apabila seseorang sudah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada panduan.
c. Praktik secara mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah melakukan sesuatu hal dengan otomatis.
d. Adopsi (*adoption*), adopsi ialah tindakan maupun praktik yang telah berkembang. Apa yang dilaksanakan bukan hanya sebagai rutinitas atau
   mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan proses modifikasi.

2.3.4 Ketersediaan APD

Untuk terjadinya perubahan perilaku, seseorang umumnya mengalami perubahan pada aspek pengetahuan dan sikap, yaitu semakin meningkatnya pengetahuan serta positifnya sikap terhadap suatu perilaku. Namun, bukan hanya perkara pengetahuan dan sikap saja, menurut Teori Green (1980), menerangkan bahwa terkadang perubahan perilaku seseorang juga memerlukan fasilitas atau sarana (*enabling factors*), sehingga ketersediaan APD harus tercukupi jumlah dan jenisnya untuk setiap tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas sebagai perlindungan diri dari risiko bahaya (Wahyuningtyas, 2025).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Simamora & Wahyuni, 2024), menunjukan bahwa responden yang mengatakan ketersediaan APD lengkap sebesar 58,1% patuh dalam mengenakan APD pada saat melakukan pertolongan persalinan normal dengan nilai p-value sebesar 0,001, yang mana dapat diartikan bahwa ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Khoirunnisa, 2025) menyatakan bahwa adanya hubungan antara tersedianya sarana dan prasana yang dalam hal ini yaitu ketersediaan APD memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD pada perawat, dengan hasil uji statistik p-value sebesar p=0,012.

2.4 Konsep APD

2.4.1 Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat perlengkapan yang dirancang untuk melindungi bagian tubuh pekerja dari potensi bahaya di lingkungan kerja. Bahaya tersebut dapat bersumber dari bahan kimia beracun, paparan fisik seperti panas dan radiasi, agen biologi seperti virus dan bakteri, hingga risiko mekanis seperti benda tajam atau mesin bergerak. Tujuan utama penggunaan APD adalah untuk mencegah terjadinya cedera, penyakit akibat kerja, atau kecelakaan yang dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan pekerja (Collins et al., 2021).

Penggunaan APD tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab individu dalam menjaga keselamatan diri, tetapi juga merupakan bagian dari pemenuhan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang berlaku di berbagai sektor industri. Dalam konteks fasilitas pelayanan kesehatan, misalnya, penggunaan APD menjadi krusial untuk melindungi tenaga medis dari risiko penularan penyakit

menular langsung dari pasien (Arsy et al., 2022).

Menurut definisi dari International Labour Organization (ILO), Alat Pelindung Diri atau *Personal Protective Equipment* (PPE) adalah segala bentuk pakaian, perangkat, atau perlengkapan khusus yang dikenakan untuk melindungi individu dari risiko kecelakaan kerja atau gangguan kesehatan yang mungkin timbul selama bekerja. ILO menekankan bahwa pemilihan dan penggunaan APD harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat bahaya di lingkungan kerja, serta disertai pelatihan yang memadai agar efektivitas perlindungan dapat tercapai secara optimal (International Labour Organization, 2021).

Ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia menegaskan bahwa penggunaan APD bersifat wajib bagi tenaga kerja sesuai dengan jenis dan tingkat risiko pekerjaan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, yang mewajibkan pemberi kerja untuk menyediakan APD serta mewajibkan pekerja untuk menggunakan APD secara benar dan konsisten selama bekerja(Zahira & Lusida, 2025).

Pekerja pembakaran sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menghadapi berbagai risiko kerja yang tinggi, antara lain paparan asap dan gas berbahaya, suhu panas, abu pembakaran, benda tajam, serta kondisi lingkungan kerja yang kurang higienis. Suma’mur (2021) menyatakan bahwa paparan asap dari proses pembakaran sampah dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, iritasi mata, dan meningkatkan risiko penyakit akibat kerja apabila pekerja tidak menggunakan APD secara memadai.

2.4.2 Jenis APD di TPA

Berdasarkan sejumlah studi dan pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam lingkungan berisiko tinggi, berikut adalah sembilan jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang disarankan untuk digunakan di lokasi pembakaran sampah. Lokasi ini umumnya memiliki risiko paparan suhu tinggi, bahan kimia berbahaya, polusi udara.

APD yang direkomendasikan bagi pekerja pembakaran sampah di TPA meliputi sembilan jenis APD yaitu helm keselamatan, masker, kacamata pelindung, sarung tangan kerja, pakaian kerja atau wearpack, sepatu boot keselamatan, pelindung wajah (*face shield*), penutup telinga, serta APAR dan kotak P3K. Menurut prinsip K3 dan Permenaker tentang APD dari sembilan jenis APD yang dianjurkan secara rutin oleh pekerja di TPA adalah 5 jenis APD utama yaitu masker, sarung tangan, sepatu boot, baju pelindung, helm pelindung, srta APD tambahan sesuai kondisi kerja. Penggunaan APD secara lengkap dan sesuai dengan standar keselamatan kerja dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja serta melindungi pekerja dari dampak negatif lingkungan kerja (Wetipo, 2022).

1. Masker Respirator (Tipe N95 atau Lebih Tinggi)

   Masker jenis ini sangat direkomendasikan untuk melindungi saluran pernapasan dari paparan partikel halus, asap, serta senyawa beracun seperti dioksin dan furan (Sari, 2023).

2. Sarung Tangan Tahan Panas dan Bahan Kimia

   Digunakan untuk menghindari risiko luka bakar atau iritasi saat menangani sampah panas dan zat kimia korosif, terutama selama proses pemindahan dan pembakaran limbah (Adrian, 2024).

3. Kacamata Pelindung (*Goggles*)

Goggles digunakan untuk melindungi mata dari debu, abu, asap, dan percikan zat kimia selama proses pembakaran berlangsung (Maksum, 2022).

4. Sepatu Safety (*Steel Toe Boots*)

Sepatu keselamatan dengan pelindung baja di bagian ujung sangat penting untuk menghindari cedera akibat tertimpa benda berat atau terkena material panas (Ernawati, 2021).

5. Pelindung Telinga (*Ear Plug atau Earmuff*)

Alat pelindung pendengaran diperlukan di area yang memiliki tingkat kebisingan tinggi, seperti incinerator atau mesin pembakaran lainnya (Sulistiono, 2023).

6. Baju Pelindung (*Coverall* Tahan Api dan Zat Kimia)

Baju pelindung yang terbuat dari bahan tahan api dan anti bahan kimia berguna untuk melindungi seluruh tubuh dari suhu ekstrem dan paparan langsung zat beracun (Rahmad et al., 2024).

7. Helm Pengaman (*Safety Helmet*)

Helm berfungsi untuk mencegah cedera kepala yang dapat terjadi akibat benda jatuh, terutama di area terbuka atau lokasi dengan struktur tinggi (Sari, 2023).

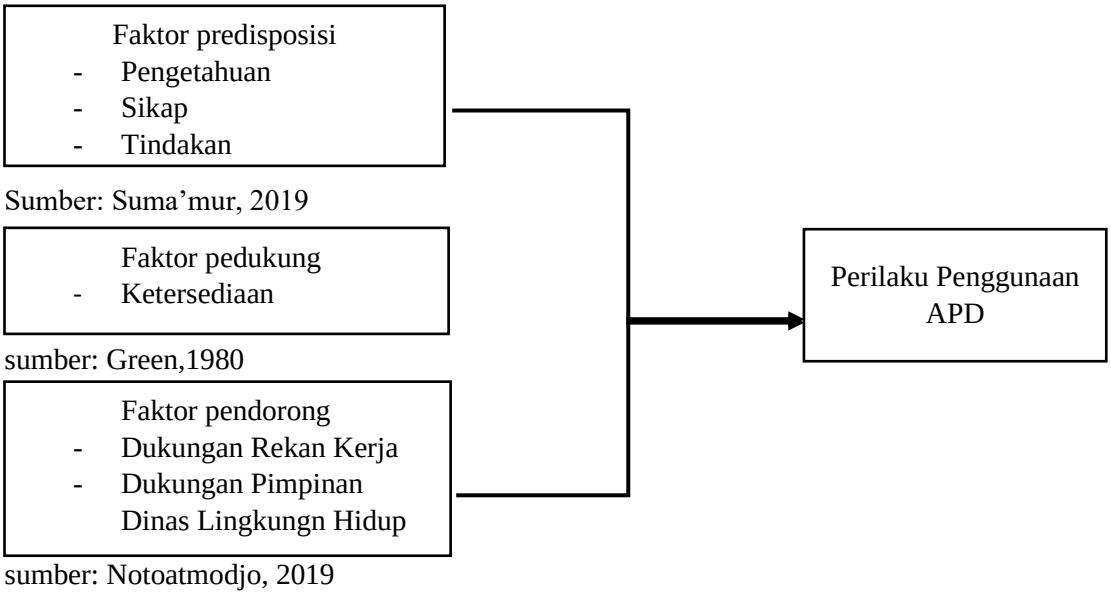
8. Pelindung Wajah Transparan (Face Shield)

Alat ini memberikan perlindungan tambahan terhadap wajah dari semburan uap panas dan percikan bahan kimia, serta sering digunakan bersama masker respirator (Adrian, 2024).

9. APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan Perlengkapan P3K

Selain APD, protokol keselamatan kerja juga mencakup ketersediaan APAR dan kotak P3K sebagai bentuk kesiapsiagaan menghadapi potensi kebakaran atau kecelakaan kerja lainnya (Maksum, 2022, Sulistiono, 2023).

2.5 Kerangka Teori



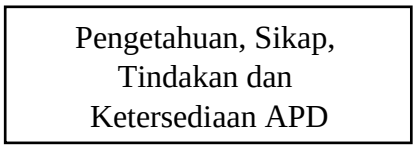
Skema 2. 1 Kerangka Teori

Penelitian ini didasarkan pada teori perilaku yang dikemukakan oleh Green, yang mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong. Faktor predisposisi mencakup aspek internal seperti pengetahuan, sikap, nilai, dan tingkat pendidikan; faktor pendukung berkaitan dengan ketersediaan fasilitas seperti Alat Pelindung Diri (APD): sedangkan faktor pendorong meliputi pengaruh dari luar seperti kebijakan dan pengawasan dari pihak manajemen (Green, 1980). Dalam konteks penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengetahuan pekerja mengenai risiko kerja serta fungsi APD menjadi unsur penting dalam membentuk perilaku terhadap prosedur keselamatan. Semakin baik pemahaman pekerja

terhadap bahaya yang dihadapi, semakin besar kemungkinan mereka akan patuh terhadap penggunaan APD secara konsisten (Nugroho, 2019).

2.6 Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik yang bertujuan untuk menganalisis Gambaran pengetahuan, sikap, tindakan dan ketersediaan APD. Kerangka konsep ini disusun untuk memperjelas gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Tempat Pemprosesan Akhir Batu bola tahun 2025.



Skema 2. 2 Kerangka Konsep

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, tindakan dan ketersediaan APD pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pembakaran sampa di tempat pemprosesan akhir (TPA) Batu-Bola. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitia yang menekankan pada waktu pengukuran atau obrevasi data dalam satu kali waktu untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel yang diteliti. (Notoatmodjo, 2020).

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian berada di Tempat Pemprosesan Akhir (TPA) Batu Bola, yang merupakan area kerja bagi para pekerja pengelola dan pembakar sampah. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait tidak tersedianya alat pelindung diri di lokasi TPA batu bola, serta tingginya potensi risiko kecelakaan kerja.

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada awal bulan September 2025 sampai dengan februari 2026. Dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan yaitu mulai dengan pengajuan topik penelitian, pengajuan judul, pembuatan proposal, bimbingan proposal, seminar proposal, revisi proposal, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, bimbingan hasil penelitian, dan seminar hasil, perbaikan hasil seminar skripsi.

Tabel 3. 1 Kegiatan Dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian						
	Sept 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026
Pengajuan judul	■						
Penyusunan proposal	■						
Bimbingan Proposal	■						
Seminar proposal		■					
Revisi Proposal				■			
Pelaksanaan Penelitian					■		
Pengumpulan Data					■		
Bimbingan Hasil					■		
Intervensi Hasil					■		
Seminar Hasil						■	
Revisi Seminar Hasil						■	■

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seseorang tertarik untuk melakukan penelitian. Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian dan anggota populasi di dalam penelitian harus dibatasi secara jelas (Polit & Beck,2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di TPA sebanyak 60 orang di TPA Batu bola.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo,2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 60 orang.

3.4 Etika penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian yang berlaku dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat. Adapun prinsip-prinsip yang dijunjung dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

   Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonimity*

   Anonimity adalah memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembaran alat ukur dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality*

   Confidentiality adalah memberikan jaminan untuk tidak menyampaikan kepada orang lain tentang apapun yang diketahui oleh peneliti tentang informai responden (Notoatmodjo, 2020).

3.5 Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini diadopsi dari kuesioner penelitian (Hania, 2023).

1. **Uji Validitas**

   Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya dalam suatu butir pertanyaan. Jika suatu intrumen dapat mengukur secara valid dengan yang ingin diukur maka instrumen tersebut dianggap efektif. Apabila r hitung < r tabel, maka istrumen dinyatakan tidak valid dan apabila r hitung > r tabel, maka istrumen dinyatakan valid (Imron, 2019).

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,801	0,254	Valid
P2	0,744	0,254	Valid
P3	0,677	0,254	Valid
P4	0,819	0,254	Valid
P5	0,805	0,254	Valid
P6	0,885	0,254	Valid
P7	0,813	0,254	Valid
P8	0,859	0,254	Valid
P9	0,846	0,254	Valid
P10	0,895	0,254	Valid

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Sikap

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
S1	0,785	0,254	Valid
S2	0,823	0,254	Valid
S3	0,891	0,254	Valid
S4	0,888	0,254	Valid
S5	0,919	0,254	Valid
S6	0,909	0,254	Valid
S7	0,850	0,254	Valid
S8	0,872	0,254	Valid
S9	0,857	0,254	Valid
S10	0,768	0,254	Valid

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Tindakan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
T1	0,816	0,254	Valid
T2	0,704	0,254	Valid
T3	0,677	0,254	Valid
T4	0,827	0,254	Valid
T5	0,805	0,254	Valid
T6	0,845	0,254	Valid
T7	0,853	0,254	Valid
T8	0,809	0,254	Valid
T9	0,836	0,254	Valid

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Ketersediaan APD

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
K1	0,621	0,254	Valid
K2	0,587	0,587	Valid
K3	0,603	0,603	Valid
K4	0,559	0,559	Valid
K5	0,481	0,481	Valid
K6	0,642	0,642	Valid
K7	0,611	0,611	Valid
K8	0,534	0,534	Valid
K9	0,466	0,466	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang memiliki sifat yang tetap konsisten dan dikatakan reliabel walaupun alat tersebut digunakan pengukuran berulang kali. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach alpha, jika nilai cronbach alpha > 0,60 maka konstruk pentanyaan dikatakan reliable(Arifin, 2017).

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	10

Cronbach's Alpha = 0,957 (> r (0,060) maka kuisioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan kuisioner reliabel.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Sikap

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	10

Cronbach's Alpha = 0,969 (> r 0,060) maka kuisioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan kuisioner reliabel.

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Tindakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alphaa	N of Items
. 89	9

Cronbach's Alpha = 0,89 (> r 0,060) maka kuisioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan kuisioner reliabel.

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Ketersediaan APD

Reliability Statistics

Cronbach's Alphaa	N of Items
0,812	9

Cronbach's Alpha = 0,812 (> r tabel (0,060) maka kuisioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan kuisioner reliabel.

3.5.2 Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian, tanpa melalui perantara (Notoatmodjo, 2020). Data primer dalam penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner tentang tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan APD.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup atau pengelola TPA Batu Bola, yang meliputi data jumlah pekerja, struktur organisasi, serta dokumen pendukung lainnya.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Menetapkan judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
2. Tahap persiapan yaitu Peneliti mengurus dokumen administratif berupa surat izin penelitian dari Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan, peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak pengelola Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Bola sebagai lokasi pelaksanaan penelitian.
3. Menentukan besarnya sampel dengan teknik sampling yaitu *total sampling.*

4. Peneliti meminta ketersediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian ini, kemudian peneliti mengajukan kontrak waktu kepada seluruh responden.
5. Responden diberikan kuesioner, setelah kuesioner di isi oleh responden, kemudian penelititi mengumpulkan dan periksa kelengkapannya.
6. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data.

3.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengamatan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3. 10 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan	Tingkat pemahaman responden mengenai fungsi, manfaat, jenis, serta risiko tidak menggunakan APD saat bekerja.	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang (≤55%) Skor 0-4 2. Cukup (56–75%) Skor 5-7 3. Baik (≥76%) Skor 8-10
Sikap	Respon terhadap pentingnya pengguanaan APD dan tanggapan pekerja terhadap penggunaan APD.	Kuesioner	Ordinal	1. Buruk (≤55%) Skor 0-22 2. Cukup (56-75%) skor 22-30 3. Baik (≥76%) Skor 31-40
Tindakan	Respon atau tanggapan pekerja sehubungan dengan praktik yang sudah dilakukan terkait APD.	Kuesioner	Ordinal	1. Buruk, skor 0-4 2. Baik, skor 5-9
Ketersediaan APD	Ketersediaan APD sesuai	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak Lengkap skor 0-4

	stanndar prosedur keselamatan kerja di lingkungan TPA meliputi masker respirator, sepatu safety, kacamata pelindung, sarung tangan tahan panas, pelindung telinga, baju pelindung, helm pelindung, pelindung wajah transparan, APAR.	2. Lengkap, skor 5-9

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian kuantitatif ini meliputi langkah-langkah berikut:

1. Coding

   Pemberian kode angka terhadap setiap jawaban responden agar dapat dianalisis secara kuantitatif.

2. *Entry*

   Tahap *entry* melibatkan memasukkan data yang telah dikodekan kedalam program komputer untuk analisis lebih lanjut. Perangkat lunak statistik seperti

   SPSS, stata, atau R biasanya digunakan untuk keperluan ini. Memasukkan data secara tepat sangat penting untuk menghindari kesalahan yang dapat menghindari hasil akhir penelitian. Proses *entry* ini harus dilakukan secara sisitematis dan hati-hati untuk memastikan bahwa semua data dimasukkan dengan benar dan lengkap (Notoatmodjo,2020).

3. *Skoring*

   Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan kepada responden. Jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan jawaban yang salah diberikan nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pernyataan yng diberikan (Notoatmodjo,2020).

4. *Editing*

   Editing adalah tahap terakhir dalam pengelolaan data yang bertujuan untuk memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidakkonsistenan. Proses ini mencakup pengecekan ulang setiap *entry* data untuk mendeteksi dan mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi selama tahap *entry*. *Editing* juga mencakup validasi data untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sesuai dengan kode yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, *editing* berfungsi sebagai kontrol kualitas untuk menjamin keakuratan dan konsisitensi data sebelum dilakukan analisis statistik (Notoatmodjo,2020).

3.8.2 Analisis Data

1. Analisis Univariat

   Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi frekuensi variabel pengetahuan dan perilaku penggunaan APD. Hasil disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat pemprosesan akhir sampah Batu-bala terletak di kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, TPA Batu bola ini merupakan satu-satunya tempat Pemrosesan akhir sampah diKota Padangsidimpuan. Secara geografis, lokasi TPA ini berada di kawasan Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Kota Padangsidimpuan sendiri berada di daerah dataran tinggi dengan kontur yang berbukit-bukit, sehingga banyak kawasan dikota ini memiliki topografi yang bervariasi. Luas wilayah Tempat pemprosesan akhir sampah Batu-bala adalah 6,5 hektare. Jumlah pekerja di lokasi TPA Batu-bola pada tahun 2025 berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 25 pekerja, sedangkan untuk perempuan asalah sebanyak 35 pekerja. Untuk total keseluruhannya sebanyak 60 pekerja.

Adapun batas wilayah TPA Batu-bola adalah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Selatan : Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Barat : Padangsidimpuan Batunadua

Timur : Desa Rimba Soping

4.2 Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 60 responden pekerja di pembakaran sampah di TPA, diperoleh data karakteristik responden sebagai berikut:

4.2.1 Umur

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
Dewasa Awal 18- 25	6	10.0
Dewasa Madya 26-45	22	36.7
Dewasa Akhir 46-59	32	53.3
Total	60	100%

Sumber: Data Primer 2026

Dari tabel 4.2 diatas dari 60 responden dewasa, sebagian besar berada pada kategori dewasa akhir 46-59 sebanyak 32 responden (53,3%), diikuti oleh kategori dewasa madya 26-45 sebanyak 22 responden (36,7%), sementara itu, dewasa awal 18- 25 berjumlah 6 responden (10,0%).

4.2.2 Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	35	58.3
Perempuan	25	41.7
Total	60	100%

Sumber: Data Primer 2026

Dari tabel 4.1 diatas berdasarkan hasil distribusi responden menurut jenis kelamin, diketahui bahwa dai 60 yang menjadi responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 orang (58,3%), sedangkan responden berjenis perempuan berjumlah 25 orang (41,7).

4.2.3 Pendidikan

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	11	18,3
SMP	22	36,7
SMA	18	30,0
Lainnya	9	15,0

Total	60	100%

Sumber: Data Primer 2026

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa latar belakang pendidikan responden bervariasi yaitu responden yang tidak sekolah berjumlah 9 orang (15,0%), selanjutnya, responden dengan pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 11 orang (18,3%), sementara itu, responden yang berpendidikan SMP merupakan kategori terbanyak, yaitu sebanyak 22 orang (36,7%), dan pendidikan SMA sebanyak 18 orang (30,0%).

4.2.4 Lama Bekerja

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
≤ 5 Tahun	22	46,7
≥5 Tahun	38	53,3
Total	60	100%

Sumber: Data Primer 2026

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 38 responden (63,3%), sementara yang bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 22 responden (36,7%).

4.2.5 Pengetahuan Pekerja Pembakaran Sampah Di TPA Batu Bola Tahun 2025

Tabel 4. 5 Gambaran Pengetahuan Pada Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	24	40
Cukup	34	56,7
Baik	2	3,3
Total	60	100%

Sumber: Data Primer 2026

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 34 responden

(56,7%), diikuti oleh kategori kurang sebanyak 24 responden (40%), dan hanya 2 responden (3,3%) yang memiliki pengetahuan baik.

4.2.6 Sikap Pekerja Pembakaran Sampah Di TPA Batu Bola Tahun 2025

Tabel 4. 6 Gambaran Sikap Pada Responden

Sikap	Frekuensi	Persentase
Cukup	18	30
Baik	42	70
Total	60	100%

Sumber: Data Primer 2026

Dari tabel 4.7 diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 42 responden (70%), sementara 18 responden (30%) memiliki sikap cukup.

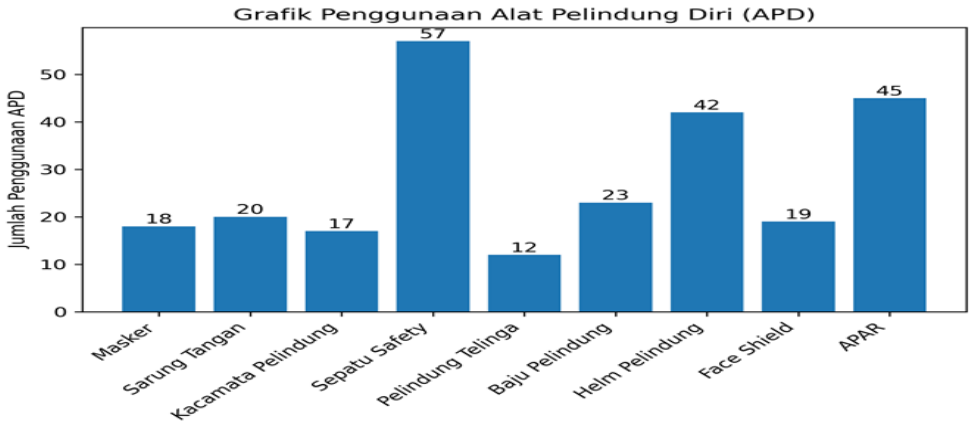
4.2.7 Tindakan Pemakaian APD Di TPA Batu Bola Tahun 2025

Tabel 4. 7 Gambaran Tindakan Pada Responden

Tindakan	Frekuensi	Persentase
Buruk	35	58,3
Baik	25	41,7
Total	60	100%

Sumber: Data Primer 2026

Dari tabel 4.6 diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tindakan dalam kategori buruk sebanyak 35 responden (58,3%), sementara 25 responden (41,7%) memiliki tindakan baik. Menurut Kemnaker RI jenis APD yang wajib digunakan sebagai APD inti di TPA yaitu helm pelindung, masker, sarung tangan kerja, sepatu safety, dan baju pelindung.



Skema 4. 1 Grafik Penggunaan APD

Berdasarkan grafik penggunaan APD, dapat diketahui bahwa mayoritas pekerja telah menggunakan alat pelindung diri saat melakukan aktivitas pembakaran sampah. Penggunaan APD paling dominan terdapat pada APD inti, seperti sepatu boot, masker, dan sarung tangan, sementara jenis APD lainnya masih digunakan dalam jumlah yang lebih sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan pekerja cenderung berfokus pada APD yang dianggap paling utama, namun penerapan penggunaan APD secara menyeluruh belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh pekerja.

4.2.8 Ketersediaan APD di Pembakaran Sampah Di TPA Batu Bola Tahun 2025

Tabel 4. 8 Gambaran Ketersediaan APD di Pembakaran Sampah di TPA Batu-Bola

Ketersediaan APD	Frekuensi	Persentase
Tidak Lengkap	31	51,7
Lengkap	29	48,3
Total	60	100%

Sumber: Data Primer 2026

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai ketersediaan APD dalam kategori tidak tidak lengkap sebanyak 60 responden (100%).

BAB V
PEMBAHASAN

5.1 Analisis Univariat

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa pekerja dengan kategori dewasa lebih dominan akhir pekerja usia (46-59 tahun) yaitu sebanyak 32 orang (53,3%), diikuti kategori dewasa madya pekerja yang berusia (26-45 tahun) sebanyak 22 orang (36,7%), sementara kelompok usia dewasa awal (18-25 tahun) yaitu sebanyak 6 orang (10,0%). Usia merupakan salah satu faktor yang dimiliki individu dalam membentuk perilaku, perilaku juga bergantung pada karakterisrik atau faktor laindari tenaga kerja itu sendiri. Salah satu karakteristik dari tenaga kerja adalah faktor usia yang mempengaruhi perilaku patuh menggunakan APD. Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas pekerja berdasarkan usia dalam kelompok dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 17 pekerja (46%), (Prananya et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa jenis kelamin yang berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dengan 35 pekerja (58,3%), sementara yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 pekerja (41,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada kegiatan pengelolaan sampah melalui studi *Bank Sampah* yang melaporkan bahwa responden perempuan lebih dominan, yakni 18 orang (58,06%)**,** dibandingkan responden laki-laki sebanyak 13 orang (41,94%)**.** Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan pengelolaan sampah, termasuk pembakaran sampah, cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Amalia, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja memiliki pendidikan lulus SD sebanyak 11 pekerja (0,18%), pekerja dengan pendidikan lulus SMP sebayang 22 pekerja (0,36%), dan pekerja dengan pendidikan lulus SMA sebanyak 18 (0,3%), sedangkan lainnnya sebanyak 9 pekerja (0,18%). Semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang didapat. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang atau tanggungjawab terhadap pekerjaanya. Ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi akan diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki pendidikan pada kategori menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 23 pekerja (62,2%) (Prananya et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa pekerja memiliki masa kerja berkategori lebih dari 5 tahun sebanyak 38 orang (63,3%), sedangkan pekerja dengan lama bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 22 orang (36,7%), Masa kerja berkaitan dengan waktu seseorang mulai bekerja, semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin menambah pengalaman dalam bekerja dan dipandang lebih mampu melaksanakan tugasnya. Seseorang yang bekerja lebih lama biasanyaakan dipandang lebih mampu melaksanakan tugas dan semakin tinggi produktivitasnya karena sudah berpengalaman serta memiliki ketrampilan yang baik dalam menyelesaikan tugasnya. Masa bekerja seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan, petugas kebersihan yang sudah lama bekerja akan melakukan pekerjaan sesuai dengan kebiasaan dari pengalaman yang didapat selama bekerja termasuk dalam hal penggunaan APD. Hasil penelitian menunjukan

bahwa mayoritas pekerja memiliki masa kerja berkategoti lama yaitu sebanyak 23 pekerja (62,2%) (Prananya et al., 2022).

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 34 pekerja (56,7%), sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 24 pekerja (40%), dan hanya 2 pekerja (3,3%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja pembakaran sampah di TPA Batu Bola tentang kesehatan dan keselamatan kerja masih belum optimal, dimana tidak ada responden yang mencapai kategori pengetahuan baik secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian (Dwi, 2020) yang dilakukan tingkat pengetahuan petugas pembakaran sampah di Pasar Raya Kota Padang di peroleh hasil bahwa 58% pengetahuannya rendah, hal ini dilihat dari jawaban responden terhadap pengelolaan sampah melalui dengan kuesioner. Rendahnya pengetahuan responden disebabkan karena rendahnya pendidikan responden dan kurangnya informasi yang diberikan. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik terhadap pengelolaan sampah di peroleh hasil (42%), hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan responden, bahwa responden dapat menjelaskan dengan baik tentang pengelolaan sampah.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Selain itu pengetahuan juga diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Melalui pendidikan, maka terjadilah proses belajar yang akan membuahkan hasil yang baik apabila ditunjang

dengan sarana yang memadai salah satu hal penting yang menjadi sarana pembelajaran adalah sumber informasi dan media.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seorang (overt behavior). Notoatmodjo juga mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya, termasuk pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar. Pengetahuan seseorang akan berbeda-beda, biasanya diperoleh melalui pengalaman yang berasal dari berbagai sumber seperti lingkungan sekitar, keluarga, media masa, televisi maupun bangku pendidikan dan lainnya (Prastia, 2020).

Pengetahuan itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahaun rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal. Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wardana, 2021).

Menurut teori *World Health Organization* yang dikutip oleh Notoatmodjo, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang

diperoleh dari pengalaman sendiri.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan pekerja merupakan faktor yang sangat berperan dalam tindakan keselamatan kerja, karena dengan pengetahuan yang baik maka pekerja dapat mengetahui tentang tindakan keselamatan kerja bagi dirinya. Sama halnya dengan penelitian ini, mayoritas pengetahuan pekerja dalam kategori kurang, sehingga masih ada pekerja yang memiliki tindakan keselamatan kerja yang tidak baik seperti tidak menggunakan APD. Alasan pekerja tidak menggunakan APD dikarenakan pekerja tidak mengerti cara melakukan pekerjaan secara baik dan aman bagi dirinya, pekerja tidak mengetahui tindakan keselamatan yang harus dilakukan dalam bekerja dan pekerja menganggap tindakan keselamatan kerja tidak begitu penting karena pekerjaan yang dilakukan tidak memiliki risiko berbahaya. Dengan kata lain semakin tinggi dan baik pengetahuan pekerja maka akan semakin baik pula pekerja dalam menggunakan APD dalam bekerja (Hartono, 2021).

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan Pekerja

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tindakan dalam kategori buruk sebanyak 35 responden (58,3%), sementara 25 responden (41,7%) memiliki tindakan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah pekerja pembakaran sampah di TPA Batu Bola belum menerapkan praktik keselamatan kerja yang baik dalam aktivitas sehari-hari mereka. Tindakan yang masih buruk ini dapat meningkatkan risiko terpapar bahaya kesehatan dari asap pembakaran sampah, bahan kimia berbahaya, dan kondisi kerja yang tidak aman. Kondisi ini mengkhawatirkan karena meskipun sebagian pekerja mungkin memiliki pengetahuan yang cukup, namun tidak diterapkan dalam tindakan nyata untuk melindungi kesehatan diri sendiri.

Tindakan ialah Respon atau tanggapan petani sehubungan dengan praktik yang sudah dilakukan terkait APD. Variabel tindakan menggunakan kuesioner dengan 8 pernyataan, 7 positif dan 1 negatif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dalam penggunaan APD pada petani berada pada kategori Baik sebanyak 75,4% dan kategori buruk sebanyak 20%. Berdasarkan distribusi perolehan nilai untuk setiap petani pada kategori baik apabila mampu menjawab soal dengan benar 5-8, dan buruk apabila mampu menjawab soal 0-4. Berdasarkan hasil distribusi jawaban dari 8 soal tindakan kesemuanya memiliki nilai yang baik, baik itu pernyataan positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian penyebab petani memiliki kategori tindakan Baik 75,4% adalah para responden/petani mampu menjawab soal dengan benar dan memahami pernyataan dengan baik. Dibuktikan dengan banyaknya responden menjawab dengan benar diantaranya pernyataan saya memakai sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida sebanya 73 orang (89%). Pernyataan saya memakai masker saat melakukan penyemprotan pestisida dari awal hingga ahir penyemprotan 63 orang (76,8%), dan pernyataan saya memakai celana panjang saat melakukan penyemprotan pestisida 60 orang (73,2%).

Berdasarkan penelitian (Suripto, 2021) yang dilakukan tindakan pekerja pernyataan Saya memakai masker saat melakukan penyemprotan pestisida dari awal hingga ahir penyemprotan, responden menjawab Ya sebanyak 76,8%, dan tidak sebanyak 23,2%. Saya memakai penutup kepala saat melakukan penyemprotan pestisida untuk melindungi kepala dari paparan pestisida dan panas matahari, responden menjawab Ya sebanyak 58,5% dan Tidak sebanyak 41,5%.

Saya memakai sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya 89%, dan Tidak sebanyak 11%. Saya memakai sarung

tangan karet saat melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya sebanyak 72%, dan Tidak sebanyak 28%. Saya memakai baju lengan panjang saat melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya sebanyak 65,9%, dan Tidak sebanyak 34,1%. Saya tidak mendahulukan mandi setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya sebanyak 32,9% dan Tidak sebanyak 67,1% dan ini merupakan pernyataan negatif.

Saya membersihkan APD setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya sebanyak 79,3%, dan Tidak sebanyak 20,7%. Saya memakai celana panjang saat melakukan penyemprotan pestisida, responden menjawab Ya sebanyak 73,2% dan Tidak sebanyak 26,8%.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Pekerja

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 42 responden (70%), sementara 18 responden (30%) memiliki sikap cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja pembakaran sampah di TPA Batu Bola memiliki sikap positif terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Sikap yang baik ini merupakan modal penting dalam upaya peningkatan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja, karena sikap positif cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku lebih baik.

Menurut Notoatmodjo sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap mengambarkan suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap juga sering diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang terdekat dan juga sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu kognitif, afektif dan konotatif (Maulida, 2021).

Berdasarkan penelitian (Suripto, 2021) yang dilakukan sikap pembakar sampah Pasar Raya Kota Padang sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 51,9% dan yang memiliki sikap positif sebanyak 48,1%. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pekerja menggunakan instrumen kuesioner. Pekerja menganggap bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sampah di Pasar Raya Padang. Pekerja hanya melakukan tugas penyapuan, pengumpulan dan pengangkutan sampah pasar. Menurut mereka yang bertanggung jawab adalah Dinas Perdagangan selaku pengelola Pasar Raya Kota Padang. demi tercapainya pengelolaan sampah yang memenuhi syarat harus didukung dengan fasilitas.

Suatu sikap belum terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi sebuah perbuatan diperlukan menanamkan pengertian terlebih dahulu, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik serta diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas atau faktor pendukung dari berbagai pihak. Sikap memungkinkan untuk mengevaluasi seseorang dari suatu obyek yang bervariasi mulai dari sangat negatif sampai sangat positif selain itu mengakui adanya manusia yang bertentangan atau *ambivalen* terhadap makna objek pada waktu berbeda mengekspresikan sikap positif dan negatif terhadap objek yang sama. Hal ini telah menyebabkan beberapa diskusi apakah individu dapat memiliki sikap terhadap objek yang sama (Wetipo, 2022).

Sikap adalah suatu respon tertutup seseorang pada suatu stimulus maupun objek yang telah melibatkan pendapat, pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lain (Notoadmojo, 2019). Menurut Koentjaraningrat dikutip dari Maulana

(2021) sikap ialah suatu kecendrungan berasal dari dalam diri seseorang untuk berkelakuan pada pola-pola tertentu pada suatu objek yang diakibatkan oleh perasaan maupun pendirian pada objek tersebut (Maulana, 2022). Sikap ialah respon tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya. Menurut Ahmadi "Seseorang yang memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek psikologi berarti ia suka (*like*) atau sikap favorable, apabila sesorang memiliki sikap negatif pada objek psikologi berarti ia tidak suka (*dislike)* atau sikap *unfavorable* (Wahyudi, 2020).

5.1.4 Ketersediaan APD

Hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai ketersediaan APD didominasi dalam kategori tidak lengkap sebanyak 31 responden (51,7%), dan dalan kategori lengkap sebanyak 29 responden (48,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan serius terkait penyediaan alat pelindung diri di lokasi pembakaran sampah TPA Batu Bola.

Ketersediaan APD yang buruk ini sangat mengkhawatirkan karena APD merupakan salah satu komponen utama dalam melindungi pekerja dari paparan bahaya kesehatan seperti asap, debu, bahan kimia berbahaya, dan panas dari proses pembakaran sampah. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa tindakan pekerja masih tergolong buruk, karena meskipun pekerja memiliki sikap yang baik dan pengetahuan yang cukup, keterbatasan ketersediaan APD menjadi hambatan utama dalam menerapkan praktik keselamatan kerja yang baik. Berdasarkan penelitian (Dwi, 2020) yang dilakukan ketersediaan pekerja dalam pengelolaan sampah Pasar Raya Kota Padang sebagian besar memenuhi syarat sebanyak 82,7%. Pada bagian

sarana 57 sanitasi dalam pengelolaan sampah sudah bisa dikatakan memenuhi syarat, namun apabila dilihat dari sarana alat pelindung diri (APD) atau kelengkapan seragam bagi petugas kebersihan masih belum memenuhi syarat. Ketersediaan dalam pengelolaan sampah di sini adalah berupa masker, sarung tangan, sepatu boot, topi, karung plastik, keranjang sampah, kontainer, dan mobil truk sampah.

Menurut Anna Artuso dalam buku Solid Waste Landfillng ketersediaan APD di TPA berkaitan dengan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung penggunaan alat pelindung diri oleh para pekerja di TPA. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas pekerja menyatakan bahwa ketersediaan APD tersedia baik, namun 10,9% pemulung menyatakkan bawa ketersediaan APD buruk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan mengenai tingkat pengetahuan sikap dan ketersediaan APD dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pembakaran sampah di Kabupaten Tabanan Tahun 2021 karena mayoritas pekerja menyatakan bahwa ketersediaan APD buruk 50,6%.

Ketersediaan APD yang mencukupi di TPA sangat penting untuk mendukung penggunaan alat pelindung diri yang efektif dan memastikan kesehatan serta keselamatan para pekerja. Dengan menyediakan fasilitas yang tepat dan memastikan ketersediaan APD yang memadai, TPA dapat memastikan perlindungan yang optimal bagi para pekerja dari risiko dan bahaya yang ada di lingkungan kerja (Rahman, 2020).

Menurut teori Green Laawrence (1980), salah satu faktor yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang ialah faktor pendukung atau enabling factors yang

mana didalamnya terwujud lingkungan fisik, tersedianya fasilitas atau sarana untuk membentuk perilaku. Ketersediaan APD ialah menyiapkan alat pelindung diri yang nantinya akan digunakan oleh pekerja saat bekerja oleh pihak pemberi kerja guna mencegah kecelakaan dan mengurangi tingkat keparahan yang akan tejadi (Prasetyo. 2015). Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 51 responden, 33 responden (64,7%) mengatakan bahwa ketersediaan APD di Puskesmas Kronjo cukup, dan 18 responden (35,3%) mengatakan bahwa ketersediaan APD tidak cukup.

Hasil tabulasi silang menunjukan bahwa responden yang mengatakan bahwa ketersediaan APD cukup memiliki perilaku baik dalam penggunaan APD sebanyak 21 responden (63,6%), dan begitu juga pada responden yang mengatakan ketersediaan APD tidak cukup, lebih besar memiliki perilaku kurang baik dalam penggunaan APD yaitu sebanyak 11 responden (61,1%). Menurut hasil kuesioner menunjukan bahwa responden yang menyatakan jenis APD yang ketersediaannya tidak cukup ialah goggle/kaca mata pelindung sebesar 35,5%, face shiled sebesar 27,5%, respirator N-95 sebesar 25,5%, gaun isolasi bedah sebesar 27,5%, sarung tangan kimia tebal sebesar 31,4%, dan sepatu tertutup sebesar 27,5%. Hasil penelitian Zaki, Ferusgel, & Siregar. (2018) mengatakan bahwa responden yang mengatakan tersedianya APD memiliki perilaku penggunaan APD baik sebesar 65,5%, dan responden yang mengatakan tidak tersedianya APD memiliki perilaku penggunaan APD kurang baik sebesar 84,4% (Ayuningtyas, 2022).

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 responden tentang survey perilaku dan ketersediaan alat pelindung diri pada pekerja di TPA Batu-bola tahun 2025 maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa dapat disimpulkan bahwa persentase umur responden terbanyak berada pada kelompok usia 46–59 tahun sebanyak 32 orang (53,3%), dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (58,3%), tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP sebanyak 22 orang (36,7%), serta lama bekerja >5 tahun sebanyak 38 orang (53,3%). Distribusi frekuensi survei menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 34 orang (56,7%), tindakan mayoritas pada kategori buruk sebanyak 35 orang (58,3%), sikap mayoritas pada kategori baik sebanyak 42 orang (70%), dan ketersediaan APD mayoritas pada kategori tidak lengkap sebanyak 31 orang (51,7%).

6.2 Saran

1. **Bagi Dinas Terkait**

   Dinas terkait diharapkan dapat lebih meningkatkan perannya dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja pembakaran sampah melalui perumusan kebijakan K3 yang lebih terarah, pelaksanaan pelatihan K3 secara berkesinambungan, serta penguatan fungsi pengawasan terhadap pemenuhan standar keselamatan kerja di lingkungan TPA.

2. **Bagi Pengelola TPA Batu Bola**

   Pengelola TPA Batu Bola diharapkan mampu menyediakan alat pelindung diri (APD) yang memadai, layak pakai, dan sesuai dengan

karakteristik pekerjaan, serta menjamin ketersediaannya secara berkelanjutan. Serta melakukan upaya pengawasan dan pembinaan secara rutin guna meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menerapkan perilaku kerja yang aman.

3. Bagi responden

Pekerja pembakaran sampah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menerapkan prinsip keselamatan kerja, khususnya dengan menggunakan APD secara lengkap dan benar selama bekerja, serta mematuhi seluruh ketentuan dan prosedur keselamatan kerja yang telah ditetapkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan keselamatan kerja, seperti kondisi lingkungan kerja, dukungan kebijakan, maupun hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD, dengan pendekatan metode penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Alya Alfianti Balqis. (2025). Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Sektor Konstruksi. *Jurnal Kesehatan*, *3*(5), 207–218.

Ani, E. (2022) Gambaran Perilaku K3 (Kesehatan dan Kesehatan Kerja) pada Pengerajin Batu-bata di Desa Mandalle Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Arsy, G. R., Listyarini, A. D., Wulan, E. S., Setya, D., Purwandari, N. P., Fitriana, V., … Diri, A. P. (2022). Penerapan APD (Alat Pelindung Diri) untuk Menunjang Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Pabrik Tahu "Rukun" Desa Dadirejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *5*(2), 170–181. Retrieved from http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

Amalia, S. (2021). Sari Amalia Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, *17*(2), 151–158.

Amalia, S., Biyatmoko, D., Mahyudin, I., & Indrayatie, E. R. Hubungan Partisipasi Masyarakat Peserta Bank Sampah. *EnviroScienteae*, *17*(2), 151-158.

Analisis Pengendalian Mutu Ikan Lemuru. (n.d.).

B Manalu, A. S. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Perpulungen Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA).

Chiara Putri Nusantara, A., Srisantyorini, T., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Masyarakat, P., Ahmad Dahlan, J. K., & Tangerang Selatan, K. (2025). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kontruksi: Kajian Literatur tentang Pengaruh Faktor Individu dan Pendekatan Keselamatan Kerja. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, *3*(2), 135–146.

Darma, P. A., Huda, M. R. M., & Nugroho ,C.A. (2024). *Analisis Pengendalian Mutu Ikan Lemuru (Sardinella lemuru) Pada Proses Pembekuan di UD. Piala Indah, Banyuwangi, Jawa Timur* (Doctoraldissertation, Universitas Airlangga).

Candrawati, E. (2025). *Penguatan kapasitas SDM dalam mendukung penerapan sistem manajemen K3 untuk meningkatkan produktivitas* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3).

Darmayani, S., Sa'diyah, A., Supiati, S. T. P., Maraghi Muttaqin, S. T., Rachmawati, F., Widia, C., ... & Meditama, R. F. (2023). *Buku Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)*. Penerbit Widina.

Darwanto, I., & Astuti, D. (2024). Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), *1*(2), 123–130.

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 13-13.

Dwi, F. (2020). Hubungan pengetahuan,sikap,dan ketersediaan sarana dengan praktik petugas dalam pengelolaan sampah di pasar kota raya padang tahun 2020. *Hubungan Pengetahuan,Sikap,Dan Ketersediaan Sarana Dengan Praktik Petugas Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Kota Raya Padang Tahun 2020*.

Dia, I. P. (2022). *Gambaran Perilaku Petugas Terhadap Penanganan Sampah Medis Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat).

Darwanto, I., & Astuti, D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian Alat PELINDUNG Diri (APD), 1(2), 123–130.

D. I., Intisawit, M., Cenaku, K. B., & Hulu, I. (2024). Perlindungan hukum terhadap hak kesehatan dan keselamatan kerja di pt. meganusa intisawit, kecamatan batang cenaku, indragiri hulu, 3(3), 1175–1191.

Farras, F., Jumhana, E., Fadilah, A., Adha, A., Novrio, M. J. A., & Haki, U. (2025). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Pilar Utama dalam Produktivitas dan Keberlanjutan. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, *5*(1), 619-633.

Gustrianti, Nailul. Perilaku Petugas Sampah Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di TPA Air Dingin Kota Padang. Jurnal Kesehatan Jompa. 2022. Availbale from: http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj

Herdiana Dwi Kusuma W, Thalia Zahiraa, Tiffana Deswita Tri M, & Denny Oktavina Radianto. (2024). Pengaruh Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, *2*(2), 60–71. https://doi.org/10.55606/innovation.v2i2.2848

Hidayatullah, A., & Tjahjawati, S. S. (2018). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, *3*(2), 104. https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i2.938

Ilmu, J., Jikk, K., Keselamatan, P., Kesehatan, D. A. N., Kerja, K., Sawah, P., … Kecamatan, T. (2025). Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada petani sawah di desa temuireng kecamatan petarukan, 2, 28–32.

International Labour Organization. (2021). Personal protective equipment and occupational safety guidelines. ILO.

Jumhana, E., Fadilah, A., Jiddan Anugrah Novrio, M., & Haki, U. (2025). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3): Pilar Utama Dalam Produktivitas Dan Keberlanjutan. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, *5*(1), 619–633. https://doi.org/10.53363/bureau.v5i1.548

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Kusuma, W. W., & Wijayanti, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Limbah Masker Pegawai Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *8*(1), 133–140. https://doi.org/10.15294/higeia.v8i1.70398

Khoirunnisa. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelinndung Diri (APD) Di Rumah Sakit Awal Bros.

Kusuma, U., & Surakarta, H. (2024). adalah sistem dalam tubuh yang mengalami gangguan dan akan pulih setelah istirahat., *23*.

Lumadja, A. R., Trang, I., & Jan, A. B. H. (2024). Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Serta Lingkungan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Nelayan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal EMBA*, *12*(3), 634–645.

Luh, N. I., & Diah, P. (2021). Hubungan Ketersediaan Sarana Alat Pelindung Diri (APD) dan Kenyamanan Penggunaan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

Lestari, A. D. (2025). Pelaksanaan Patrol Keselamatan Terhadap Tingkat Perilaku Selamat Pekerja Bagian Bekisting Bidang 1 Statiun Halim Tahun 2022, *14*(1), 67–76.

Judijanto, L., & Fatimah, N. A. (n.d.). *K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)*. Ma, S., Darwanto, I., & Astuti, D. (2024). Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), *1*(2), 123–130.

Malinda, R. (2024). Implementasi Model Precede-Poceed dalam Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), (2007), 0–5.

Minarni, Y. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku sadari remaja putri asrama universitas aufa royhan di kota padangsidimpuan tahun 2024.

Muhammad, K. B., & Thamrin, Y. (2021). Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan di PT. Consolidated Electrik (CEPA) Power Asia Kabupaten Wajo. *An Idea Health Journal*, *1*(02), 97-111.

Mustopa, Maulidya Putri Mustopa, P. P. (2025). Public Health Education, 8–15. https://doi.org/10.53801/jphe.v4i4.396

Notoatmodjo, P.D.S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.

Pane, A. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT.Nindya Karya (Persero) Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017. *Institut Kesehatan Helvetia Medan*, 43. Retrieved from http://repository.helvetia.ac.id/1135/25/SKRIPSI ADY SOFYAN PUTRA PANE 1212192002.pdf

Prariesta, D., Edahwati, L., & Karaman, N. (2023). Analisis Emisi dari Penggunaan Refuse Derived Fuel sebagai Bahan Bakar Alternatif di Industri Semen (Studi Kasus di PT Solusi Bangun Indonesia Cilacap). *Jurnal Envirotek*, *15*(2), 194–199. https://doi.org/10.33005/envirotek.v15i2.282

Panjaitan, L. Y. A. (2023). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Spbe Ukuran 3 Kg Pada Pt …. Retrieved from http://repository.unbari.ac.id/2794/%0Ahttp://repository.unbari.ac.id/2794/1/Lora Yuni Anjelina Panjaitan.pdf

Pramesuari, D. I. (2022). Karya Tulis ILMIAH DIA INTRI PRAMESUARI (191000213461021)(1).pdf.

Prananya, L. H., Studi, P., Iii, D., Dan, K., Kerja, K., Kesehatan, D., … Lanobyan, H. P. (2022). *faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD*.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja.

Ruddin, A. (2023). Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) dengan Perilaku Aman (Safe Behavior) pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Hok Tong Jambi.

Rahman, A., & Yusran, F. (2021). Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja bengkel las. Jurnal Keselamatan Kerja, 4(2), 55–64.

Raya, U. N. (2022). Civic Society Research and Education:, *3*(1).

Rosento, R. S. T., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Swabumi*, *9*(2), 155-166.

Simamora, S. F., Ayu, A., Yuka, S., & Wahyuni, S. (2024). Alat Ppelindung Diri Pada Pertolongan Bersalin DI Puskesmas The Relationship Of Midwipes ' Knowledge To Compliance With The Use Of Personal Protective Equipment In Delivery Aid Poltekkes Kemenkes Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia, *19*(2), 111–117.

Sudirwo, S., Judijanto, L., Sawiji, R. T., Fatimah, N. A., & Margono, M. (2025). *K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Suma'mur, P. K. (2014). Higiene perusahaan dan kesehatan kerja (Hiperkes). Sagung Seto.

Sipahutar, D. Z. (2024). *Pengaruh Penerapan Safety Management terhadap Kinerja Produktivitas Tenaga Kerja* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Sulistyaningtyas, N. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab kecelakaan akibat kerja pada pekerja konstruksi: Literature review. *Journal of Health Quality Development*, *1*(1), 51-59.

Suripto, A. (2021). Pengetahuan,Sikap<dan Tindakan Dalam Penggunaan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Peptisida.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tarwaka. (2014). Keselamatan dan kesehatan kerja: Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja. *Harapan Press*.

Thoriqi, A., Safitri, Y., & Rahayu, S. M. (2023). Penyebab Kecelakaan Kerja, Akibat Kecelakaan Kerja, Pencegahan dan Penanggualangan Kecelakaan

Kerja (Literatur Review). *Nusadaya Journal of Multidiciplinary Studies*, *1*(5), 1-3.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.

Wahyuningtyas. (2025). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap ketersediaan Apd, *5*(2).

Wetipo, A. (2018). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Petugas Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Dalam Penggunaan APD DI TPA Suwung Denpasar Selatan*.

Wulandari. (2024). Jurnal Pengetahuan Masyarakat Tentang Senam Kaki, *6*(2), 216–223.

Yamin, M. (2020). Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) Siswa dalam Pembelajaran Praktikum di SMKN 2 Sedenreng, 1(3), 207–214.

Yuliana Susilowati, Y. (2024). *Hubungan Fatigue Dengan Perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Tambang* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Zahiraa, T., & Radianto, D. O. (2024). Pengaruh tingkat keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan terhadap kinerja karyawan. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, *2*(2), 60-71.

Zahira, N. W., Andriyani, A., & Lusida, N. (2025). Pengaruh Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kerja di Industri Konstruksi. *Inovasi Kesehatan Global*, *2*(2), 128-139.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 468/FKES/UNAR/I/PM/VII/2025 Padangsidimpuan, 8 Juli 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rifki Aulia
NIM : 22030026
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidimpuan, untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Pembakaran Sampah Di Tpa Batu Bola Tahun 2025".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NUPTK. 7444766667237082

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jln. Sutan Soripada Mulia No.16, Sadabuan, Kota Padangsidimpuan
Email : dlh@padangsidimpuankota.go.id

Padangsidimpuan, 7 Agustus 2025.

Nomor : 000.9.6/37/DLH/2025.
Sifat : Biasa.
Lampiran : 1 Surat.
Hal : Izin Survey Pendahuluan.

Yth. Dekan Univeritas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan
di
Padangsidimpuan.

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Kesehatan Nomor: 468/ FKES / UNAR / I / PM / IV / 2025 tanggal 08 Juli 2025 perihal Izin Survey Pendahuluan.

Maka dengan ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

No.	Nama	NIM	Prodi
1	Rifki Aulia	22030026	Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Bersama ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan dan dapat memberikan izin dimaksud sepanjang mahasiswa yang bersangkutan bersedia mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kota Padangsidimpuan,

Ir. Armin
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196804091997031003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 009/FKES/UNAR/E/PM/I/2026 Padangsidimpuan, 5 Januari 2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rifki Aulia
NPM : 22030026
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidimpuan, untuk penulisan Skripsi dengan judul "Survey Perilaku Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pembakaran Sampah Di TPA Batu Bola Tahun 2025".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jln. Sutan Soripada Mulia No.16, Sadabuan, Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 7 Januari 2026.

Nomor : 000.9.6/18/DLH/2026
Sifat : Biasa.
Lampiran : 1 Surat.
Hal : Izin Penelitian

Yth: Dekan Fakultas Kesehatan
di
Padangsidimpuan.

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Kesehatan Nomor: 009 / FKES / UNAR / I /PM /I/ 2026 tanggal 05 januari 2026 perihal Izin Penelitian.

Maka dengan ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

No.	Nama	NIM	Prodi
1	Rifki Aulia	22030026	Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Bersama ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan dan dapat memberikan izin dimaksud sepanjang mahasiswa yang bersangkutan bersedia mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kota Padangsidimpuan,

Ir. ARMIN
NIP. 196804091997031003

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan:

Nama : Rifki Aulia

NIM : 22030026

Dengan ini menyatakan bahwa saya akan melakukan penelitian dengan judul" Survey Perilaku dan Ketersediaan APD pada Pekerja Pembakaran Sampah di TPA Batu-Bola Tahun 2025" Tujuan dari penelitian ini asalah untuk mengetahui Pengetahuan, Sikap, Tindakan serta Ketersediaan APD di TPA batu- bola. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian serta kerahasiaan data serta identitas bapak/ibu tidak akan disebarluaskan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas saya mengharap kesediaan bapak/ibu untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan memberikan jawaban serta tanggapan yang ada dalam kuesioner sesuai dengan pendapat bapak/ibu serta tanpa dipengaruhi orang lain. Atas kesediaan waktu dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

Rifki Aulia

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Dengan ini menyatakan kesediaan saya menjadi responden dalam penelitian yang dilakukakan Rifki Aulia dengan NIM (22030026) Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aufa Royhan dikota Padangsidimpuan dengan judul.

"Survey Perilaku dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pembakaran Sampah Di Tpa Batu Bola Tahun 2025"

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dan berperan dalam peneltian dengan mengisi kuesioner yang dibutuhkan oleh peneliti dengan sukarela tanpa ada paksaan pihak manapun.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Responden

(……...……..)

KUESIONER PENELITIAN

SURVEY PERILAKU DAN KETERSEDIAAN APD PADA PEKERJA PEMBAKARAN SAMPAH DI TPA BATU-BOLA TAHUN 2025

Silakan baca setiap pernyataan dengan saksama, kemudian beri tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapat Anda. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini:

A. Data Demografis Responden

1. Inisial Nama: .....
2. Usia: ..... tahun
3. Jenis Kelamin:
( ) Laki-laki ( ) Perempuan
4. Pendidikan Terakhir:
SD ( ) SMP ( ) SMA ( ) Lainnya: .....
5. Lama Bekerja di TPA: ..... tahun

B. Pernyataan tentang Pengetahuan Mengenai APD

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Alat Pelindung Diri (APD) digunakan untuk melindungi tubuh dari risiko bahaya di tempat kerja		
2	Masker dari kain bekas sudah cukup untuk melindungi dari paparan asap beracun saat bekerja		
3	Sarung tangan hanya dibutuhkan pada pekerjaan laboratorium		
4	Tidak menggunakan APD dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja		
5	APD hanya perlu digunakan ketika ada pengawasan dari atasan		
6	Helm, sepatu keselamatan, dan masker N95 termasuk jenis APD yang diperlukan di tempat pembakaran		
7	Jenis APD yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan potensi bahaya		
8	Jika sudah terbiasa bekerja, APD tidak perlu digunakan lagi		
9	Pengetahuan tentang APD bisa diperoleh melalui pelatihan, pengalaman, dan sumber informasi lainnya		
10	Pelatihan keselamatan kerja (K3) tidak berpengaruh terhadap perilaku dalam penggunaan APD		

C. Pernyataan tentang sikap

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya yakin bahwa penggunaan APD sangat penting untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja saat saya bekerja.				
2	Saya merasa nyaman dan terlindungi ketika menggunankan APD saat bekerja.				
3	Saya selalu menggunaka APD yang sesuai saat bekerja.				
4	Saya merasa penggunaan APD secara baik, benar dan lengkap dapat mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja.				
5	Saya merasa penggunaan APD secara lengkap mengganggu kenyamanan pada saat bekerja.				
6	Saya merasa penggunaan APD yang salah dan sembarangan dapt melindungi pekerja dari terjadinya bahaya atau risiko kerja.				
7	Saya merasa penggunaan APD secar baik, benar dan lengkap dapat mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja.				
8	Saya merasa APD sangat tidak perlu digunakan pada saat bekerja.				
9	Saya percaya bahwa penggunaan APD dapat memberikan perlindungan yang efektif terhadap risiko kesehatan yang saya hadapi saat bekerja.				
10	Saya merasa kurang termotivasi menggunakan APD karena tidak melihat dampak positif yang signifikan pada kesehatan dan keselamatan kerja.				

D. Pernyataan tentang tindakan Penggunakan APD

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda menggunakan masker respirator saat bekerja?		
2	Apakah Anda menggunakan sarung tangan tahan panas dan bahan kimia?		

3	Apakah Anda menggunakan kacamata pelindung (*goggles*)?		
4	Apakah Anda menggunakan sepatu safety (*steel toe boots*)?		
5	Apakah Anda menggunakan pelindung telinga (*ear plug atau earmuff*)?		
6	Apakah Anda memakai baju pelindung (*coverall* tahan api dan zat kimia)?		
7	Apakah Anda menggunakan helm pengaman (*safety helmet*)?		
8	Apakah Anda memakai pelindung wajah transparan (*face shield*)?		
9	Apakah Anda mengetahui lokasi dan penggunaan APAR?		

E. Pertanyaan tentang Ketersediaan APD

No	Pertanyaan	Ada	Tidak Ada
1	Apakah masker respirator tersedia tersedia di tempat kerja?		
2	Apakah sarung tangan pelindung tersedia di tempat kerja?		
3	Apakah kacamata pelindung tersedia tersedia di tempat kerja?		
4	Apakah sepatu safety tersedia di tempat kerja?		
5	Apakah pelindung telinga tersedia di tempat kerja?		
6	Apakah baju pelindung kerja tersedia tersedia di tempat kerja?		
7	Apakah helm keselamatan tersedia tersedia di tempat kerja?		
8	Apakah pelindung wajah transparan tersedia sebagai perlindungan tambahan?		
9	Apakah APAR dan kotak P3K tersedia dan mudah dijangkau di lokasi kerja?		

Master Tabel

karakkteristik					Pengetahuan											
Nama	usia	JK	Pendidikan	Lama Bekerja	P1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	Total	p
Ny.S	44	2	2	2	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	0
Tn.S	30	1	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	0
Ny.D	59	2	2	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	1
Tn.I	23	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3	0
Ny.D	31	2	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	0
Tn.M	53	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	1
Tn.M	34	1	2	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	0
Tn.M	42	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	1
Ny.Z	50	2	2	2	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6	0
Tn.D	21	1	3	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	6	0
Ny.M	51	2	2	2	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	1
Ny.M	21	2	3	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	0
Tn.A	56	1	2	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	1
Tn.M	50	1	4	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	5	1
Ny.S	20	2	2	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	1
Ny.M	37	2	3	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	0
Tn.K	50	1	2	2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6	0
Tn.B	56	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	0
Ny.M	39	2	2	2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6	0
Tn.M	32	1	3	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6	1
Ny.D	49	2	2	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	0
Tn.J	48	1	3	2	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	0
Tn.A	56	1	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	0
Ny.S	39	2	3	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	0
Tn.Z	49	1	2	2	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	1
Ny.T	46	2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6	0
Tn S	28	1	2	2	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	6	0
Tn.S	53	1	3	2	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	1
Tn.W	36	1	2	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	0
Ny.Y	55	2	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	6	0
Tn.U	26	1	2	2	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	5	0
Tn.J	57	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6	0
Ny.N	35	2	2	2	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	1
Tn.A	51	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6	0
Ny.S	20	2	2	2	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4	1

Tn.S	55	1	3	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	0
Tn.Z	37	1	4	2	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	6	0
Ny.R	58	2	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5	1
Tn.D	39	1	3	2	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	0
Ny.H	53	2	4	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	1
Tn.I	45	1	2	2	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	0
Tn.S	48	1	3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	6	1
Tn.D	55	1	2	2	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3	0
NY.G	58	2	3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	0
Tn.A	42	1	4	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	6	0
Ny.S	55	2	2	2	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4	1
Tn.A	38	1	4	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	0
Tn.S	47	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	0
Tn.N	27	1	4	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	0
Ny.L	58	2	3	2	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	0
Tn.S	42	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5	0
Ny.T	47	2	3	2	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6	0
Tn.E	28	1	2	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4	0
Ny.S	22	2	3	2	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	6	0
Tn.A	48	1	4	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	0
Ny.A	58	2	3	2	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5	0
Tn.A	38	1	4	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	0
Ny.T	55	2	3	2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	0
Tn.L	29	1	4	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	1
Ny.A	56	2	3	2	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	1

Ketersediaan

Umur (tahun)
1. 18-25
2. 26-45
3. 46-59

Jenis Kelamin
1. Laki-laki
2. Perempuan

Pendidikan
1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Lainnya

Lama bekerja
1. <5 tahun
2. >5 tahun

OUTPUT SPSS

Frequencies karakteristik

Statistics

		umur	jk	pendidikan	lama bekerja
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Awal	6	10.0	10.0	10.0
	Dewasa Madya	22	36.7	36.7	46.7
	Dewasa Akhir	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	35	58.3	58.3	58.3
	Perempuan	25	41.7	41.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	11	18.3	18.3	18.3
	SMP	22	36.7	36.7	55.0
	SMA	18	30.0	30.0	85.0
	Lainnnya	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5 Tahun	28	46.7	46.7	46.7
	>5 Tahun	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Umur

N	Valid	60
	Missing	0

Statistics

		Kategori Pengetahuan	Total Tindakan	Kategori Sikap	Kategori Ketersediaan APD
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	2	3.3	3.3	3.3
	Cukup	34	56.7	56.7	60.0
	Kurang	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Kategori Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	25	41.7	41.7	41.7
	Buruk	35	58.3	58.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Kategori Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	42	70.0	70.0	70.0
	Cukup	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Kategori Ketersediaan APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lengkap	29	48.3	48.3	48.3
	Tidak Lengkap	31	51.7	51.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

DOKUMENTASI
SURVEY PERILAKU DAN KETERSEDIAAN APD PADA PEKERJA PEMBAKARAN SAMPAH DI TPA BATU-BOLA TAHUN 2025





Gambar 1 Peneliti memberikan pertanyaan tentang isi kuesioner pada responden





Gambar 2 Peneliti memberikan pertanyaan tentang isi kuesioner pada responden



Gambar 3 Peneliti memberikan pertanyaan tentang isi kuesioner pada responden

LEMBAR KONSULTASI

FORM BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

NAMA : RIFKI AULIA

NIM : 22030026

PROGRAM STUDI : Ilmu Kesehatan Masyarakat

PEMBIMBING UTAMA : Nefonavratilova Ritonga SKM.MKM

PEMBIMBING PENDAMPING : Delfi Ramadhini, SKM,M.Biomed

NO	HARI/TANGGAL	MASUKAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Kamis 29 April 2025	1. Pengajuan Judul 2. Acc Judul	
2	kamis 03 Juli 2025	1. Perbaikan Spasi 2. Lengkapi pengantar bab 3. Data Pekerja 4. Buat isi Bentuk Piramida terbalik 5. Perbaikan kindependen	
3	Jumat 11 Juli 2025	1. Tambahkan referensi nya. 2. Tambahkan Penjelasan tentang apa yang digunakan dan tidak digunakan di TPA. 3. Perbaikan tujuan khusus 4. Perbaikan manfaat penelitian	
4	Jum'at 18 Juli 2025	1. Survey ke dinas lingkungan hidup 2. Perbaikan hasil ubur Dan Operasional 3. Perbaiki daftar isi, spasi bab pengantar, Daftar pustaka kuesioner.	
5	Kamis 31 Juli 2025	Acc Seminar Proposal	

Dipindai dengan CamScanner

6	Kamis 24-Juli 2025.	1. Judul tidak disinggung 2. Tambahan teori 3. Perbaikan definisi operasional 4 tambahan informed consent	
7	Jumat 01-agustus 2025	1. Perbaikan instrumen penelitian 2. Perbaikan definisi operasional	
8	Senin 04-agustus 2025.	1. Perbaikan definisi operasional 2. Perbaikan kuesioner. 3. Acc seminar proposal.	
9			
10			

Dipindai dengan CamScanner

CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama : RIFKI AULIA

NIM : 22030026

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	27/01/2026 Selasa	Delfi Ramadhini S.Kom. M.Biomed	1. Perbaiki latar belakang 2. Perbaiki tujuan khusus 3. Tambahkan Hasil Uji Validitas dan reliabilitas 4. Perbaiki isi bab 4	
2	28/01/2026 Rabu	Delfi Ramadhini S.Kom M.Biomed	1. Tambahkan Sumber 2. Perbaiki Urutan bab II 3. Rapikan Tabel	
3	29/01/2026 Kamis	Delfi Ramadhini S.Kom. M biomed	Acc Seminar Hasil	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	02/02/2026 Senin	Nefo Navrathlova Ritonga S.Kom.M.Kom	1. Perbaiki Uji Reliabilitas 2. Tambahkan Sumber Data 3. Recoded SPSS	
5	04/02/2026 Rabu	Nefo Navrathlova Ritonga S.Kom.M.Kom	1. Perbaiki daftar isi	
6	05/02/2026 Kamis	Nefo Navrathlova Ritonga S.Kom.M.Kom	Acc ujian hasil	
7				
8				